

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari manusia lainnya. Dalam upaya mengembangkan potensi-potensi tersebut dibutuhkan pendidikan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa “manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya”. Karena pada hakikatnya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UUSPN No.20 Tahun 2003)

Perwujudan potensi kerja sama sesungguhnya dapat diwujudkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Karena Widiasworo (2017, hlm. 8) menyatakan bahwa “kerjasama di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi”. Terjadi interaksi antara para siswa terutama dalam pembelajaran kelompok atau kooperatif. Kerja sama dalam kegiatan berkelompok tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi siswa terutama dalam penguasaan materi juga akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2011, hlm. 17) bahwa pembelajaran kelompok atau kooperatif adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Hasil studi pendahuluan mengenai pembelajaran di kelas IV SDN CST guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal. Guru sudah menggunakan metode belajar kelompok,

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

siswa belajar kedalam enam kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari enam sampai tujuh anggota heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik berbeda. Aktivitas belajar siswa di kelas meliputi kegiatan membaca, menulis, dan mengerjakan tugas. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN CST berada pada kriteria butuh bimbingan, dengan persentase sebesar 40,57%. Dari persentase tersebut 22 orang siswa berada pada kriteria kemampuan kerja sama butuh bimbingan dan 16 orang siswa berada pada kriteria cukup.

Rendahnya kemampuan kerja sama siswa di kelas IV SDN CST tersebut dikarenakan pada saat siswa belajar dalam kelompok siswa bekerja sendiri-sendiri, tidak ada kegiatan diskusi atau memecahkan masalah bersama. Selain itu, siswa yang pintar dalam kelompok mendominasi dan menganggap rendah siswa yang kurang. Oleh karena itu, siswa yang kurang pintar hanya mampu menyalin pekerjaan temannya serta tidak berusaha untuk memahami bagaimana cara mengerjakannya. Siswa yang pintar juga belum mempunyai inisiatif untuk mengajarkan temannya yang belum paham terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan instruksi yang jelas tentang belajar dalam kelompok, bagaimana membagi tugas untuk setiap anggota kelompoknya, dan guru tidak memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Selain itu, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya guru menerapkan metode ceramah, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dapat mengembangkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN CST.

Permasalahan di atas harus diatasi sebab jika tidak siswa akan mengalami kesulitan dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi tersebut dapat terwujud melalui kerja sama. Hal ini selaras dengan pendapat Zaltman (dalam Isjoni, 2011, hlm.24) menyatakan “siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab dan sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa secara individu”.

Dari hasil studi literatur terdapat pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, yaitu pendekatan *conferencing*. Pendekatan *conferencing* adalah pendekatan pembelajaran dimana kegiatan belajar siswa diawali dengan siswa berdiskusi pada

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tingkat permulaan, peringkat pertengahan guru membimbing diskusi dan melakukan penilaian, serta pada tingkat akhir siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pendekatan *conferencing* ini dipandang tepat untuk dijadikan solusi dari permasalahan rendahnya kemampuan kerja sama siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan *conferencing* adalah suatu pendekatan yang menuntut adanya interaksi individu. Lyesmaya, dkk. (dalam Suherman, 2016, hlm. 4) menjelaskan bahwa “pendekatan *conferencing* adalah bentuk pendekatan dimana peserta *conference* saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain”. Selain itu, “pendekatan *conferencing* menumpukan pada adanya konferensi/persidangan antara pelajar dengan pelajar (rekan sebaya) maupun antara pelajar dengan guru” (Hartati, 2009, hlm.4). Pada intinya pendekatan *conferencing* menuntut kegiatan pembelajaran di kelas harus interaktif dan komunikatif, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Pendekatan *conferencing* memiliki beberapa keunggulan, melalui penerapan pendekatan *conferencing* ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kerja sama, melainkan dapat meningkatkan kemampuan lainnya pada diri siswa. Maka dari itu, pendekatan *conferencing* dipandang akan mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN CST.

Hipotesis di atas didukung oleh hasil penelitian Zia Choerulwildan tentang “Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan diskusi sehingga akan mempengaruhi kemampuan kerja sama siswa kelas V SD.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan PTK dengan judul “Penerapan Pendekatan *Conferencing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan umum PTK ini adalah “Bagaimanakah penerapan

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONFERCING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV di Sekolah Dasar?”.

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut maka peneliti merumuskan masalah secara khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah menerapkan pendekatan *conferencing* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah diterapkan pendekatan *conferencing* pada kelas IV Sekolah Dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi siswa

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Meningkatkan minat belajar siswa karena mendapatkan pengalaman belajar dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.
2. Meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok.

#### 1.4.2 Bagi guru

1. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran *conferencing* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.
2. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran semakin bervariasi, yang dapat menambah wawasan guru tentang teori pendekatan pembelajaran *conferencing*.

#### 1.4.3 Bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik atau tenaga kependidikan.

#### 1.4.4 Bagi peneliti lain

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan menambah khazanah wawasan keilmuan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II Kajian Teori

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini peneliti menguraikan variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan pendekatan *conferencing* dan kemampuan kerja sama.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas, gambaran Penelitian Tindakan Kelas, tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

### Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan dan menjelaskan data yang diperoleh dari setiap siklusnya.

### Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti menyimpulkan bagaimana hasil penerapan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang sudah diolah. Selain memberikan kesimpulan, pada bab ini peneliti memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

**Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu